

Implementasi Metode *Talaqqi* Terhadap Kemahiran Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor

Nur Sholihatun Nisya¹, Indry Nirma Yunizul Pesha², Sofian Muhlisin³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Fakultas Agama Islam,
*nursnisya@gmail.com¹, indrynirma@uika-bogor.ac.id²,
sofianmuhlisin2683@gmail.com³*

ABSTRACT

The ability to read the Quran correctly is an essential skill for every Muslim. At the Tajurhalang Village Quran House, the Talaqqi method is used as the primary approach in Quran learning, where teachers directly guide students to ensure recitation follows the rules of Tajweed. This study aims to determine the implementation of the Talaqqi method on Quran reading skills at the Tajurhalang Village Quran House. The research employed a qualitative descriptive approach. Data collection was conducted through interviews and observations of students and teachers at the Quran House. This study focused on the process of implementing the Talaqqi method and its impact on improving Quran reading skills. The results indicate that the Talaqqi method has a positive impact on Quran reading skills. This is evident in the students' improved ability to read the Quran more fluently, accurately, and in accordance with the rules of Tajweed. Based on interviews with 20 students, the data obtained by the researchers showed that 14 students stated that the implementation of the Talaqqi method was very effective and had a positive impact on their Quran reading skills. The other six students stated that they still needed improvement and specific guidance from their teachers. The success of this method is supported by adequate facilities, learning resources, teacher support, and motivation and support from parents. A barrier to the Talaqqi method is the students' limited study time, which prevents them from achieving optimal results.

Keywords : *Talaqqi Method, Al-Qur'an Reading Proficiency, Qur'an House.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar merupakan keterampilan penting bagi setiap Muslim. Di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang, metode *Talaqqi* digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana guru membimbing peserta didik secara langsung untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* terhadap kemahiran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap peserta didik serta pengajar di Rumah Quran. Penelitian ini berfokus pada proses penerapan metode *Talaqqi* dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* memiliki dampak positif terhadap kemahiran membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dari 20 santri data yang peneliti dapatkan menunjukkan 14 santri mengatakan implemetasi metode *Talaqqi* sangat efektif dan berdampak positif terhadap kemahiran membaca Al-Quran Mereka, dan 6 santri lainnya mengatakan bahwa mereka masih perlu perbaikan dan bimbingan khusus dari para guru. keberhasilan metode ini didukung oleh fasilitas, sumber belajar yang memadai, dukungan guru dan motivasi dan dukungan dari orangtua. Hambatan metode *Talaqqi* yaitu waktu belajar para santri yang kurang sehingga membuat para santri kurang mendapat hasil yang maksimal.

Kata kunci : *Metode Talaqqi, Kemahiran Membaca Al-Qur'an,, Rumah Qur'an.*

PENDAHULUAN

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dihasilkan dari suatu rencana rinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dimulai ketika semua rencana dianggap sempurna. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” menjelaskan bahwa Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 170:2002). Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan tetapi juga merupakan kegiatan terencana yang dilaksanakan berdasarkan standar yang direncanakan secara serius. Oleh karena itu, implementasi tidak bersifat otonom akan tetapi dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu berjalannya suatu program.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) metode adalah cara kerja yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada pembelajar. Metode diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan (Syahidin, 2009). Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut guru dan penerima pesan disebut peserta didik. Metode sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang cukup penting diperhatikan, metode dituntut untuk selalu sesuai dengan peradaban dan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, perlu adanya metode atau cara bagaimana agar membaca Al-Qur'an benar dalam mengucapkan. Cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode *talaqqi* di mana peserta didik dilatih dari segi kecakapannya membaca Al-Qur'an agar membaca sesuai tajwid. Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf baik yang berkaitan dengan sifat, *mad* dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya. (Ahmad Annuri, 17:2010). Berdasarkan pendapat di atas, tajwid adalah hal yang membahas tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu memerlukan metode yang efektif, salah satunya adalah metode *talaqqi*.

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa - yatalaqqi* asal dari fiil *laqiya - yalqa - liqa'an* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. (Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, 566:1996). Metode *talaqqi* merupakan metode mengajarkan membaca Al-Qur'an langsung secara tatap muka. Metode *talaqqi* ada dua cara dalam pelaksanaannya yang pertama metode saling berhadapan dengan guru, tugas seorang guru tersebut mencontohkan cara membaca Al-Qur'an, kemudian penerapan metode *talaqqi* peserta didik maju satu persatu di depan seorang guru (Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamma, 2008). Cara yang kedua peserta didik mempresentasikan/menyetorkan kepada guru kemudian tugas guru harus menyimak dan memperhatikan peserta didik lalu membenarkan apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam pengucapan dan penulisan Al-Qur'an.

Metode *talaqqi* mengfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah swt, sehingga peserta didik dapat mendengarkan dan melihat dengan jelas cara guru mengajar, seorang guru harus mampu mengucapkan dengan baik agar peserta didik juga dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Kelebihan dalam metode *talaqqi* yaitu tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar.

Untuk mencapai pemahaman yang maksimal, membaca harus melibatkan aktivitas mental. Membaca tidak hanya melibatkan menggerakkan mata dari kiri ke kanan, tetapi juga melibatkan pemikiran untuk menerjemahkan makna kata-kata tertulis. Harjasujana mengatakan, membaca merupakan keterampilan yang kompleks, pembaca tidak hanya melihat simbol-simbol yang tertulis tetapi juga mencoba memahami maknanya. Menurut Rahim, membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup aktivitas visual, mental, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2 : 2008). Membaca juga merupakan suatu keterampilan yang lambat laun akan menjadi kebiasaan sehari-hari setiap orang. Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penglihatan, kemampuan berpikir, kemampuan psikolinguistik dan metakognisi. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui tulisan, untuk memperoleh pengetahuan yang beragam.

Al-Qur'an merupakan kitab universal yang di dalamnya berisi petunjuk dan prinsip-prinsip dasar persoalan kehidupan manusia. Petunjuk ini merupakan sendi utama agama Islam sebagai way of life yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Muhammad Chirzin, 2:2014). Al-Qur'an adalah mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir, menjadi ibadah bagi para pembacanya. (Abdul Hamid, 27: 2016). Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan mendapatkan petunjuk dan hikmah. Ibarat berdagang, membaca Al-Qur'an disebut Mahabisnis karena pembacanya tidak pernah rugi.

Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Ankabut: 45 Allah SWT. berfirman:

أَنْتُمْ مِمَّا أَوْجِبِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas mengandung tiga pesan penting yang disampaikan kepada kita sebagai umat manusia. Pertama, terkait perintah membaca Al-Qur'an, Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan menaati seluruh ajaran dalam Al-Qur'an dengan cara melaksanakan apa yang telah diperintahkan, tidak melakukan apa yang telah dilarang, juga mempercayai semua hal yang diinformasikan dalam Al-Qur'an.

Kedua, terkait perintah sholat. Didalam Al-Qur'an dijelaskan agar kita mengerjakan sholat secara sempurna, dengan harapan mendapatkan keridhoan

Allah. Sayyid Quthub berkata dalam bukunya “Shalat itu ketika didirikan akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Karena shalat itu merupakan hubungan dengan Allah yang didalamnya orang akan malu jika ia membawa dosa-dosa besar dan perbuatan keji ketika ia berjumpa dengan Allah” (Sayyid Qutub, 108 : 2004). Dengan melaksanakan sholat, dapat mencegah kita dari perbuatan keji yang tidak baik. Melakukan perbuatan keji adalah hal yang menyebabkan kita mendapatkan dosa besar sebagai resiko atau konsekuensi dari apa yang telah kita lakukan.

Ketiga, terkait perintah menjauhi perbuatan keji dan melaksanakan perbuatan baik. Dalam al-Qur’an kita jelas diperintahkan untuk menjauhi seluruh perbuatan keji dan melakukan kebajikan kepada sesama manusia. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif kepada kehidupan kita.

Keterampilan membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai usaha yang telah dipelajari pada usia dini. Kemampuan ini merupakan perpaduan antara usaha anak, arahan dari guru Al-Qur’an, dan dukungan orang tua, karena belajar Al-Qur’an sangat penting untuk anak-anak muslim baik dalam membaca ataupun menulis. Keterampilan membaca Al-Qur’an adalah keterampilan penting dalam memahami kandungan kitab suci Al-Qur’an. Ibnu Sina menekankan pentingnya keterampilan dasar ini karena kemampuan membaca Al-Qur’an adalah prioritas pertama dan utama dalam Pendidikan Islam. Pandangan Ibnu Sina terkait pentingnya mempelajari Al-Qur’an dan dijadikan prioritas utama dalam pendidikan islam dikarenakan Al-Qur’an adalah pedoman bagi seluruh umat muslim didunia, maka sangat wajib bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari Al-Qur’an

Rumah Qur’an Desa Tajurhalang merupakan lembaga yang berfokus pada pendidikan Al-Qur’an, baik dalam segi *tahsin* (membaca Al-qur’an) maupun *tahfidz* (menghafal Al-Qur’an). Lembaga ini mengajarkan seluruh peserta didiknya untuk menyempurnakan cara membaca Al-Qur’an dengan metode *talaqqi*. Peserta didik yang menimba ilmu di lembaga ini memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda oleh sebab itu maka guru harus memiliki strategi yang tepat dalam membimbing dan membina peserta didik untuk belajar Al-Qur’an. Metode yang digunakan di Rumah Qur’an Desa Tajurhalang adalah metode *talaqqi* yang dimana guru memcontohkan bacaan Al-Qur’an kepada muridnya terlebih dahulu lalu peserta didik tersebut mengulang apa yang telah diucapkan oleh guru tersebut. Dalam pembelajaran Al-Qur’an peran guru pembimbing sangat penting karena guru merupakan sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan juga sekaligus sebagai pemberi motivasi agar santri bisa belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Metode *Talaqqi* terhadap kemahiran membaca Al-Qur’an santri Rumah Qur’an Desa Tajurhalang”**

METODE PENELITIAN

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung

menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan (Rukin, 2019, hal 06). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Dimana dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Juga dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk dapat menggali banyak informasi dan mendapatkan hasil yang relevan mengenai Implementasi Metode Talaqqi Terhadap Kemahiran Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Desa Tajurhalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Talaqqi

Setiap lembaga pendidikan mengembangkan cara dan strategi tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajarannya, termasuk dalam memilih metode yang sesuai. Namun, setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan tantangan tersendiri saat diterapkan di lapangan. Demikian pula, metode talaqqi memiliki sejumlah kelemahan dan keterbatasan dalam praktiknya, karena tidak ada satu pun metode pembelajaran yang benar-benar sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Rumah Qur'an, para guru, serta beberapa santri di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang, didapati bahwa implementasi metode talaqqi menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Metode ini melibatkan proses pembelajaran yang dimulai dengan bacaan bersama, dilanjutkan dengan talaqqi secara klasikal, dan diakhiri dengan bimbingan individu

Dari pandangan Guru, tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode talaqqi adalah kesulitan dalam menyamakan pemahaman santri yang memiliki kemampuan penyerapan yang berbeda-beda. Selain itu, jika seorang santri sering absen, mereka akan tertinggal dari teman-temannya, yang memerlukan upaya tambahan dari guru untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Meski demikian, mayoritas guru dan santri sepakat bahwa metode ini efektif karena memungkinkan interaksi langsung yang intensif antara guru dan santri, sehingga dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara lebih cepat dan tepat.

Kesimpulannya, metode talaqqi yang diterapkan di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini diterapkan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan bacaan bersama, kemudian dilanjutkan dengan talaqqi secara klasikal, dan diakhiri dengan bimbingan individu. Proses ini memungkinkan santri untuk mendengar dan meniru bacaan guru, kemudian membaca secara mandiri dengan pengawasan ketat dan koreksi langsung. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri dalam memperbaiki kesalahan bacaan tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap aturan tajwid dan makhrāj, yang merupakan komponen penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan santri, para santri sepakat bahwa implementasi metode talaqqi terbukti mampu meningkatkan kelancaran serta ketepatan bacaan santri, khususnya dalam aspek

tajwid dan makhraj. Dari hasil wawancara dari 20 santri terdapat 14 santri dinyatakan efektif menggunakan metode Talaqqi sebagai metode pembelajaran sedangkan 6 lainnya masih perlu pendalaman khusus terkait metode ini, namun secara keseluruhan metode ini dianggap efektif dan dapat di gunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemahiran dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Kemahiran membaca Al-Quran santri rumah Qur'an Desa Tajurhalang

Kemahiran adalah kapasitas atau keterampilan seseorang untuk melakukan suatu hal secara efisien dan efektif. Sedangkan membaca adalah proses yang mencakup lebih dari sekedar mengulang kata-kata tertulis. Kemahiran membaca Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. kemahiran membaca Al-Qur'an juga mencerminkan pemahaman pembaca terhadap aturan-aturan bacaan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, kemahiran membaca Al-Qur'an tidak hanya dinilai dari kelancaran membaca semata, tetapi juga dari kesesuaian bacaan dengan kaidah yang benar, sehingga makna ayat dapat terjaga dan tidak mengalami perubahan.

Allah telah menegaskan terkait perintah membaca melalui firman nya yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)

Kemahiran membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang mengindikasikan bahwa penerapan metode talaqqi secara konsisten berhasil meningkatkan kemahiran membaca pada sebagian besar santri. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Rumah Qur'an, para guru tahsin, serta santri, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik pada aspek keterampilan membaca teknis maupun pemahaman terhadap hukum tajwid.

Selain itu, metode talaqqi membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa santri mengaku merasa lebih lancar dalam membaca dan lebih memahami kaidah tajwid. Hal ini terutama terlihat pada santri yang awalnya merasa canggung membaca di depan teman-teman, namun lambat laun, setelah melalui beberapa kali latihan dengan metode talaqqi, mereka menjadi lebih terbuka untuk dikoreksi dan semakin baik dalam menguasai bacaan.

Mengenai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dari 20 santri terdapat 14 santri yang sudah cukup mahir dalam membaca Al-Qur'an, dan 6 santri lainnya masih perlu bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan kemahiran membaca Al-Qur'an mereka. Namun secara keseluruhan mereka merasakan metode talaqqi yang diterapkan di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj. Melalui bimbingan dan koreksi langsung dari guru, santri lebih

mudah memahami bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan secara cepat. Meskipun tingkat pencapaian santri berbeda-beda dan terdapat kendala seperti kelelahan setelah aktivitas sekolah, metode talaqqi tetap mampu membantu santri meningkatkan kualitas bacaan secara bertahap. Dengan demikian, metode talaqqi layak dipertahankan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Dampak implementasi metode *talaqqi* terhadap kemahiran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala lembaga, guru, dan para santri di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang, ditemukan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an.

Bapak Bayan Rahman dan Ibu Nidaul Hasanah, juga mencatat bahwa metode talaqqi membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Santri menjadi lebih aktif dan responsif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa terbantu dengan koreksi langsung dari guru. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memahami kesalahan mereka secara real-time, sehingga mereka dapat segera memperbaikinya. Guru juga menyebutkan bahwa metode talaqqi memperkuat hubungan antara santri dan guru, yang berdampak positif pada semangat belajar santri.

Oleh karena itu, metode talaqqi yang diterapkan di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an para santri. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi santri dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai, implementasi metode ini terus menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an.

Kesimpulan uraian diatas mengenai hasil penelitian di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an santri. Berdasarkan hasil wawancara dari 20 santri terdapat 14 santri yang merasa dengan menggunakan metode ini, mereka merasakan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, 6 santri lainnya juga merasakan hal yang sama namun mereka menyatakan bahwa masih memerlukan bimbingan khusus dan lebih untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode *Talaqqi* Terhadap Kemahiran Membaca Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil wawancara terkait implementasi metode talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pengajaran kemahiran membaca Al-Qur'an. Salah satu hambatan utama adalah ketidakhadiran santri yang mengakibatkan mereka tertinggal materi. Hambatan lainnya berasal dari perbedaan daya serap santri. Daya tangkap yang beragam di kalangan santri membuat proses pembelajaran tidak merata, terutama bagi santri dengan kemampuan yang lebih lambat. Melihat dari sisi santri, mereka mengungkapkan bahwa kelelahan setelah pulang sekolah juga menjadi kendala.

Selain itu merasa sulit berkonsentrasi pada sore hari setelah aktivitas sekolah, yang membuat mereka tidak dapat belajar secara maksimal. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas belajar, terutama kurangnya akses terhadap buku bacaan. Ketiadaan buku untuk belajar menghambat santri dalam mengikuti dan memahami materi secara mandiri di rumah, yang berdampak pada konsistensi pembelajaran.

Meskipun metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an, faktor-faktor seperti ketidakhadiran santri, perbedaan daya serap, kelelahan fisik, dan keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala dalam implementasinya di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang.

Beberapa faktor pendukung juga telah diidentifikasi dalam implementasi metode talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang yang berkontribusi positif terhadap kemahiran membaca Al-Qur'an santri. Metode talaqqi dianggap efektif karena memberikan bimbingan langsung dari guru, memungkinkan santri untuk memahami cara pengucapan dan tajwid dengan benar.

Kesimpulannya, implementasi metode talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, namun terdapat beberapa hambatan dan faktor pendukung. Faktor penghambat utama meliputi ketidakhadiran santri yang mengakibatkan ketertinggalan materi, perbedaan daya serap yang memengaruhi kecepatan belajar, kelelahan setelah aktivitas sekolah, serta keterbatasan fasilitas belajar seperti kurangnya buku bacaan.

Di sisi lain, faktor pendukung yang signifikan adalah bimbingan langsung dari guru yang membantu santri memahami tajwid dan makhraj dengan benar, keaktifan santri dalam belajar, serta hubungan baik antara guru dan santri yang meningkatkan motivasi belajar. Fasilitas belajar yang memadai dan ruang kelas yang kondusif juga mendukung konsentrasi santri. Dengan dukungan ini, metode talaqqi dapat diimplementasikan dengan efektif, membantu santri mencapai kemahiran membaca Al-Qur'an dan pemahaman yang lebih baik.

Secara keseluruhan, Berdasarkan dari hasil wawancara dari 20 santri terdapat 14 santri merasakan dukungan penuh dari orang tua, orang tua mereka turut aktif dalam membimbing mereka dirumah. Sedangkan 6 santri lainnya memang belum mendapat dukungan penuh dari kedua orang tua mereka akan tetapi mereka belajar secara mandiri dirumah. Diantara faktor lainnya juga yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah adanya keterbatasan waktu apabila tidak hadir, maka mereka akan tertinggal dan harus mengejar teman-temannya agar kembali setara pembelajarannya. Namun secara keseluruhan para santri mengatakan metode talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang meskipun memiliki faktor yang menjadi hambatan tetap menjadi metode yang mereka sukai, karena mereka merasakan dukungan penuh dari guru, dan metode ini juga tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan kedekatan spiritual santri dengan Al-Qur'an. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan yang memadai, metode talaqqi layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kualitas bacaan dan pembinaan karakter santri secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tajurhalang dimulai dengan bacaan bersama, pengulangan materi oleh santri, dan diakhiri sesi individual untuk memperbaiki tajwid dan pelafalan. Pendekatan ini memberi perhatian khusus pada setiap santri dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an santri bervariasi, dengan beberapa sudah lancar dan yang lain masih kesulitan, terutama dalam hafalan huruf hijaiyah. Namun, secara keseluruhan, metode talaqqi meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an.

Metode talaqqi berdampak positif pada kemahiran membaca santri, mempercepat koreksi tajwid dan makhraj. Baik guru maupun santri melaporkan peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri, serta lingkungan belajar yang interaktif dan aktif.

Faktor pendukung metode talaqqi meliputi kompetensi guru, motivasi, dan lingkungan belajar kondusif. Hambatan meliputi kesulitan santri memahami makharijul huruf dan tajwid, waktu belajar yang sore/malam hari, dan kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah.

Dari keseluruhan hasil temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi terhadap kemahiran membaca Al-Qur'an di rumah Qur'an desa tajurhalang berjalan efektif dan memberikan dampak yang sangat positif baik dari para santri, ataupun dewan guru. Metode ini dianggap menarik dan membuat santri menjadi lebih bersemangat dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an santri di rumah Qur'an desa Tajurhalang. Para santri berpendapat dengan metode ini mereka menjadi lebih mudah dalam menyerap materi karena dengan metode ini para guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan yang sesuai yang menjadikan para santri mudah dalam memahami materi. Dari 20 narasumber 14 santri merasa efektif menerapkan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an santri Rumah Qur'an Desa Tajurhalang. Dan 6 santri lainnya masih memerlukan bimbingan khusus dari guru, sehingga para guru harus lebih maksimal dalam membimbing santri untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran santri Rumah Qur'an Desa Tajurhalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka-Press, 2022.
- Ahmad, Hidayat. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Semarang: Bunayya, Tanpa Tahun.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Tanpa Kota Terbit: Tanpa Tahun.a
- Aisiyah, Annisa S. **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di MI Mumtaza Islamic School**. Jakarta: IIQ Jakarta, 2021.
- Al-Hafidz, Abu Wafa'. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Amaliah, Intan N. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 2018.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Bulaeng. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil melalui Metode Iqra pada Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Diunduh dari www.portalgaruda.com pada 20 September 2024.
- Jaedi, Muhammad. *Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 2019.
- Khon, Ahmad Mu'ammam. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Masyfu, Muhammad A. I. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2018.
- Milles, Matthew B. & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munir, M. M. *Pedomun Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Poerwadarminta, W. J. S. Op. Cit. Tanpa Kota Terbit: Tanpa Tahun.
- Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Qawi, Ahmad. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 2017.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rahim, Fathurrahman. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Roudlotul, B. *Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015*. Diunduh dari www.portalgaruda.com pada 20 September 2024.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Salim, Peter, et al. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Setiawan, E. *KBBI Online 2012-2021*. Diunduh dari <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, 2021.
- Setiawan, G. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangun*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Siswanto, M.B & Wahida, S.N. *Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Jombang: Ainun Media, 2022.
- Susanti. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*.
- Syafriyanto, Erfan. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 2015.

Syarbini, Ahmad & Jamhari, Syahril. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Tanpa Kota Terbit: Tanpa Tahun.

Utami, Rina Dwi & Maharani, Yohana. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 2018.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS, 2014.

Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.